

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa yang berkuliah di Kota Padang dalam menggunakan jasa atau layanan pinjaman *online*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dan membuktikan beberapa temuan yang tentunya menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian didapatkan dari pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4 dengan menggunakan analisis SEM-PLS. Terdapat 5 variabel dalam penelitian ini, dimana 4 variabel merupakan variabel X dan 1 variabel Y. Variabel X atau independen terdiri dari *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, persepsi etis, dan religiusitas. Kemudian variabel Y atau dependennya yaitu, intensi dalam menggunakan jasa pinjaman *online*. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama ditolak, dimana *perceived usefulness* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi mahasiswa dalam menggunakan jasa pinjaman *online*.
2. Hipotesis kedua diterima, dimana *perceived ease of use* berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi mahasiswa dalam menggunakan jasa pinjaman *online*.

3. Hipotesis ketiga ditolak, dimana persepsi etis berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi mahasiswa dalam menggunakan jasa pinjaman *online*.
4. Hipotesis keempat diterima, dimana religiusitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap intensi mahasiswa dalam menggunakan jasa pinjaman *online*.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini fokus pada intensi mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Padang dalam menggunakan jasa pinjaman *online*. Setelah semua data penelitian dikumpulkan dan diolah menjadi hasil penelitian, maka telah didapatkan pula beberapa temuan implikasi dari penelitian ini. Berikut adalah beberapa hasil implikasi yang telah didapatkan:

1. Penelitian terkait variabel *perceived usefulness* terhadap intensi penggunaan jasa pinjaman *online*, menggambarkan apakah responden merasakan manfaat jika menggunakan sistem ini. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pada variabel *perceived usefulness* dapat dikatakan tinggi (3.595) dan menempati nomor kedua tertinggi setelah variabel religiusitas. Ini membuktikan bahwa responden dapat merasakan manfaat yang akan diperolehnya jika mereka menggunakan jasa pinjaman *online*. Namun, rata-rata pada variabel *intention to use* hanya sebesar 1.988. Ini membuktikan bahwa mayoritas responden tidak memiliki intensi untuk menggunakan jasa pinjaman *online*.

Hal ini dikarenakan kerugian atau dampak buruk yang akan didapatkan oleh pengguna akan lebih besar dibandingkan manfaat yang akan diperolehnya. Oleh karena itu, pihak atau perusahaan-perusahaan pinjaman *online* sebagai bisnis yang berkecimpung di industri *financial technology* hendaknya dapat meminimalisir proses bisnis yang memiliki resiko besar dan dapat merugikan pengguna serta memperbaiki sistem-sistem yang sekiranya memberikan dampak buruk pada pengguna, seperti bunga yang tinggi dan sistem penagihan utang yang menyerang mental pengguna. Selain itu, *platfom* pinjaman *online* dapat mengembangkan dan memaksimalkan manfaat yang dapat dibeikan kepada pengguna. Jika dampak buruk dari penggunaan pinjaman *online* berkurang dan manfaat yang didapatkan dari penggunaan sistem maksimal, maka kesadaran masyarakat terkait manfaat yang akan diperoleh dari penggunaan jasa ini akan semakin meningkat, sehingga *perceived usefulness* dapat mempengaruhi intensi dan meningkatkan intensi penggunaan sistem atau jasa pinjaman *online*.

2. Penelitian terkait variabel *perceived ease of use* terhadap intensi penggunaan jasa pinjaman *online*, menggambarkan apakah responden akan merasakan kemudahan saat menggunakan sistem jasa pinjaman *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *perceived ease of use* berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi penggunaan jasa pinjaman *online*. Ini membuktikan bahwa semakin mudah sistem digunakan, maka semakin besar intensi untuk menggunakan sistem ini.

Oleh karena itu, Perusahaan-perusahaan pinjaman *online* dapat terus memperbaiki sistemnya, seperti menyajikan informasi yang rinci dan transparan terkait prosedur, syarat, ketentuan, dan proses. Perusahaan juga harus terus meningkatkan fleksibilitas sistem saat digunakan dengan cara meminimalisir kesalahan sistem, *error*, dan *bug*, sehingga pengguna merasa nyaman dan merasakan kemudahan dalam berinteraksi dengan sistem agar intensi penggunaan jasa pinjaman *online* dapat meningkat.

3. Penelitian terkait variabel persepsi etis terhadap intensi penggunaan jasa pinjaman *online*, menggambarkan bagaimana nilai dan persepsi yang dipegang oleh seseorang sebagai hasil dari tekanan sosial. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi etis yang tinggi belum tentu dapat mengurangi intensi seseorang dalam menggunakan jasa pinjaman *online* karena kebanyakan pinjaman *online* yang beredar dan banyak diketahui oleh masyarakat saat sekarang ini adalah jenis pinjaman *online* legal yang terdaftar dan diawasi oleh OJK. Sehingga, pengguna tidak perlu terlalu khawatir jika ingin menggunakan sistem ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan intensi penggunaan, perusahaan pinjaman *online* yang belum terdaftar dan diawasi oleh OJK harus segera terdaftar dalam pengawasan OJK dan hendaknya selalu menerapkan konsep bisnis yang bersifat adil, sesuai dengan norma, dan tidak merugikan pengguna, sehingga perusahaan jasa pinjaman *online* dapat mengubah *image* dan persepsi buruk yang ada

di masyarakat saat sekarang ini. Perusahaan harus mendapatkan *trust* atau kepercayaan dari masyarakat, sehingga penggunaan jasa pinjaman *online* ini dipercaya dapat membantu masyarakat yang sedang kesulitan keuangan.

4. Penelitian terkait variabel religiusitas terhadap intensi penggunaan jasa pinjaman *online*, menggambarkan bagaimana keyakinan agama yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan berperilaku. Berdasarkan hasil penelitian, jika seseorang memiliki religiusitas yang tinggi, maka dapat mengurangi intensi mereka dalam menggunakan jasa pinjaman *online*. Hal ini dikarenakan pinjaman *online* menggunakan sistem bunga yang tinggi, sehingga dapat merugikan pengguna. Sistem bunga dalam Agama Islam dinilai sebagai riba yang dapat menimbulkan dosa, sehingga individu dengan religiusitas yang tinggi akan berusaha untuk menghindari hal tersebut. Oleh karena itu, perusahaan pinjaman *online* dapat menerapkan sistem syariah yang sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) pada proses bisnisnya karena sistem ini tidak menggunakan bunga untuk memberatkan penggunaannya, memiliki kejelasan akad, kejelasan tujuan, transparan, tidak berbahaya, dan tidak merugikan salah satu pihak, sehingga intensi dalam penggunaan jasa pinjaman *online* akan meningkat jika proses bisnis yang dijalankan sehat, sesuai dengan norma dan hukum, serta sesuai dengan nilai dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi teoritis dan praktis, berikut adalah implikasi bagi akademisi dan praktisi:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk memperdalam ilmu dalam manajemen keuangan dan dalam mengembangkan teori yang digunakan dalam perilaku individu terutama pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Reasoned Actions* (TRA). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca tentang bagaimana *perceived usefulness*, *perceive ease of use*, persepsi etis, dan religiusitas berpengaruh terhadap intensi mahasiswa dalam menggunakan jasa pinjaman *online*.
2. Bagi praktisi atau pihak-pihak yang berhubungan dengan hasil penelitian ini, seperti Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga pendidikan atau universitas di Kota Padang adalah sebagai berikut:
  - a. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi OJK dalam membuat atau merumuskan kebijakan terkait peredaran pinjaman *online*, agar mereka dapat menjalankan proses bisnis mereka secara sehat, aman, sesuai dengan norma hukum, dan tidak merugikan pengguna secara berlebihan.

- b. Universitas di Kota Padang

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi lembaga-lembaga pendidikan, khususnya pihak universitas di Kota Padang untuk dapat meminimalisir penggunaan jasa pinjaman *online* yang merugikan di kalangan mahasiswa. Pihak kampus dapat memberikan sosialisasi, kuliah umum, atau materi mengenai kewaspadaan dalam memilih dan memanfaatkan sistem *fintech* dalam kehidupan sehari-hari. Contoh materi yang dapat disosialisasikan pada mahasiswa adalah peningkatan persepsi etis dan kesadaran akan norma-norma yang berlaku di masyarakat, pengajian atau diskusi mengenai bahaya dan dosa riba, serta pentingnya literasi dan peningkatan pengetahuan sebelum memutuskan sesuatu seperti menggunakan jasa pinjaman *online*.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari banyaknya kekurangan dan keterbatasan selama proses penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian ini masih terbatas dan tentunya masih kurang untuk dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
2. Penelitian ini hanya meneliti 5 variabel yaitu, *perceived usefulness*, *perceive ease of use*, persepsi etis, religiusitas, dan intensi penggunaan, sehingga hasil penelitian terbatas hanya pada variabel-variabel ini.
3. Penelitian ini menggunakan kuesioner secara *online*, sehingga terdapat kemungkinan bahwa responden tidak mengerti mengenai pernyataan

yang diajukan, tidak serius saat menjawab atau jawaban tidak sesuai dengan yang sebenarnya, tidak cermat dalam membaca setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner tersebut.

#### 5.4 Saran Penelitian

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan dari penelitian ini agar menjadi perbaikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyebar kuesioner pada cakupan yang lebih luas, sehingga jumlah responden menjadi lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dirasa dapat mempengaruhi *intention to use*, seperti *impulsive buying*, *life style*, *self control*, *money management*, *trust*, dan *social influence*, sehingga dapat memperluas wawasan pembaca.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih dalam dan akurat.